

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semenjak Indonesia menetapkan UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memungkinkan terjadinya *dual banking system* di dalam dunia perbankan Indonesia, maka secara perlahan sistem ekonomi syariah mulai berkembang pesat. Perkembangan ekonomi syariah semakin kuat dengan munculnya fatwa MUI Pusat tahun 2003 tentang haramnya bunga (interest) dan rekomendasi agar Pemerintah menerapkan *dual economic system* yaitu ekonomi dengan konsep syariah dan konvensional (Mufti dan Sula, 2008).

Terdapat perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yaitu perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil sebagai ciri khasnya dan perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga. Masyarakat penabung perbankan syariah akan memperoleh keuntungan dari sistem bagi hasil yang jumlahnya tidak tetap karena mengikuti besar kecilnya laba yang diperoleh bank syariah tersebut. Berbeda dengan masyarakat penabung di bank konvensional, tidak peduli apakah simpanan tersebut disalurkan ke dalam usaha atau tidak, bank tetap wajib membayar bunganya, selain itu keuntungan yang diperoleh bank tidak

dibagikan kepada deposannya sehingga konsep bagi hasil hanya bisa berjalan jika dana depositan di bank diinvestasikan terlebih dahulu ke dalam usaha, barulah keuntungan usahanya dibagikan (Mulyo, 2012).

Menjadi cukup penting bagi bank umum syariah untuk tetap menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya. Jika tingkat bagi hasil bank umum syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan pemilik dana bisa menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank lain. Dari data yang dikutip dari statistik perbankan syariah pada Januari 2013 oleh Bank Indonesia, pada tahun 2006 besarnya indikasi *rate of return* (ROR) atau tingkat bagi hasil deposito bank umum syariah untuk deposito berjangka waktu tiga bulan berada pada level 9,81%. Pada tahun 2007 dan 2008 besarnya ROR untuk deposito berjangka tiga bulan berada pada level 7,93% dan 9,10%. Namun selama periode 2009 sampai dengan 2012 rata-rata bagi hasil hanya berkisar 5,74% hingga kisaran 7,44%. Tingkat bagi hasil bank umum syariah cenderung mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Bahkan pada tahun 2003, tingkat bagi hasil deposito berjangka tiga bulan bank umum syariah sempat mencapai 10,66%.

Azmy (2009) menjelaskan bahwa indikasi *rate of return* (ROR) sebagai presentase tingkat bagi hasil simpanan bank umum syariah dipengaruhi berbagai faktor dari internal maupun eksternal. Faktor internal terutama terkait dengan kinerja manajemen bank umum syariah sendiri seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan profitabilitas. Di samping itu, kondisi makro ekonomi sebagai faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan oleh

manajemen juga cukup berpengaruh terhadap hasil yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan.

Dari data yang dikutip dari statistik perbankan syariah pada Januari 2013 oleh Bank Indonesia, efektivitas dana pihak ketiga atau *Financing to Deposits Ratio* (FDR) di bank umum syariah pada tahun 2010 mencapai 89,70% dan pada tahun 2011 mencapai 88,94%. Artinya hampir semua dana masyarakat yang berupa simpanan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Dalam hal ini bank umum syariah berhasil menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Selain itu pertumbuhan dana pihak ketiga yang selalu meningkat dimana pada tahun 2007 sebesar 28,012 milyar rupiah dan pada tahun 2013 sebesar 148,731 milyar rupiah. Namun disisi lain, efisiensi bank umum syariah dalam menjalankan kegiatan operasinya terlihat belum terlalu stabil. Efisiensi bank umum syariah yang diukur melalui rasio BOPO menunjukkan bahwa persentase biaya terhadap pendapatan operasional dari tahun 2008 hingga 2013 bergerak fluktuatif pada kisaran 70% sampai dengan 86%.

Hal yang unik terjadi pada *Return on Equity* (ROE) pada bank umum syariah. Dalam statistik perbankan syariah pada Januari 2013 oleh Bank Indonesia di mana terjadi tren penurunan tingkat ROE dari tahun 2007 hingga 2012. Pada 2007 tingkat ROE bank umum syariah mencapai 40,38% lalu menjadi 38,79% pada 2008; 26,09% pada 2009; 17,58% pada 2010; 15,73% pada 2011; dan 19,79% pada tahun 2012. Hal tersebut akan menjadi sangat menarik apabila dikaitkan dengan tingkat bagi hasil pada deposito bank umum syariah yang sangat berkaitan dengan tingkat laba suatu bank.

Tingkat bagi hasil bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja. Faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil. Pada hasil penelitian sebelumnya, Azmy (2009) menjelaskan bahwa tingkat inflasi secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan pada bank umum syariah. Yang menarik adalah pada penelitian tersebut, suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan bank umum syariah. Pada penelitiannya tersebut Azmy (2009) berpendapat bahwa bank umum syariah masih menggunakan suku bunga bank konvensional sebagai tolak ukur (*benchmark*) dalam penentuan tingkat bagi hasil simpanan pada bank umum syariah.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Azmy (2009) dan Aisyah (2010) yang melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil simpanan bank umum syariah. Penelitian Azmy (2009) tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh FDR, NPF, CAR, tingkat inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Hasil penelitian adalah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel independen secara parsial, hanya CAR, inflasi dan suku bunga yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Sedangkan Aisyah (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh FDR, CAR, *effective rate of return*, tingkat suku bunga pinjaman investasi serta tingkat inflasi terhadap bagi hasil. Hasil penelitian adalah FDR dan tingkat suku bunga pinjaman investasi berpengaruh positif tidak signifikan, CAR dan tingkat inflasi

berpengaruh negatif tidak signifikan, lalu *effective rate of return* berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil Bank Syariah Mandiri.

Pada penelitian ini, penulis juga akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil pada bank umum syariah yang diukur menggunakan ROR (*rate of return*) di mana rasio tersebut menggambarkan tingkat pengembalian modal bersih atas modal/investasi yang disimpan.

Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah objek penelitian kali ini adalah laporan keuangan triwulan periode 2010-2013 bank umum syariah di mana pada periode tersebut terdapat sembilan bank umum syariah yang sudah beroperasi. Sedangkan untuk variabel independen, penulis ingin meneliti beberapa variabel seperti:

- 1) Rasio biaya operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional (BOPO) merupakan variabel baru yang belum pernah diujikan oleh penelitian sebelumnya. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatan operasi.

- 2) Efektivitas dana pihak ketiga (FDR)

Efektivitas dana pihak ketiga akan diukur dengan rasio FDR (*Financing Deposit Ratio*) yang merupakan rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana

masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan.

3) Tingkat suku bunga

Pada penelitian sebelumnya tingkat suku bunga yang menjadi acuan bank konvensional dalam menentukan tarif bunga pinjaman mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank syariah. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi dikarenakan penerapan sistem operasi kedua bank sangat berbeda sehingga penulis akan melakukan uji ulang dengan jumlah sampel yang lebih besar dari penelitian sebelumnya.

4) Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE (*Return on Equity*) merupakan variabel baru yang belum diujikan oleh penelitian terdahulu. ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya.

Bedasarkan latar belakang diatas maka perlu mengangkat permasalahan ini menjadi objek penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Atas Simpanan Deposita Bank Umum Syariah 2010-2013”.

1.2. Perumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Bagaimana pengaruh Rasio Biaya Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah?
- 2) Bagaimana pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah?
- 3) Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah?
- 4) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.3.1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Rasio Biaya Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah.
- 4) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah?

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama terhadap penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil atas simpanan deposito perbankan syariah. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang mengenai berbagai macam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *profit distribution management* atas simpanan deposito perbankan syariah.